

## RINGKASAN

**Ayi Sudrajat** ( 98 820 0038 ), PENGARUH KOPERASI KREDIT ( CREDIT UNION / CU ) TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI. Penelitian ini dilakukan pada CU Harta di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 Maret 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Koperasi Kredit ( CU ) terhadap kehidupan sosial ekonomi petani anggota Koperasi Kredit ( CU ).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang anggota CU dan 30 orang bukan anggota CU yang mata pencaharian utamanya adalah bertani kelapa sawit. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simpel random sampling.

Dari hasil analisis tabulasi sederhana dan uji beda rata-rata maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rencana penggunaan kredit yang dicantumkan petani anggota CU pada saat mengajukan pinjaman terutama untuk biaya sekolah tidak sesuai dengan realisasi penggunaannya, dari 36 juta kredit yang diajukan oleh petani anggota hanya 13.8 juta ( 38.8 % ) yang digunakan untuk biaya sekolah sementara sisanya 22.2 juta ( 61.7 % ) terbagi untuk biaya kesehatan ( 9.2 juta ) dan perbaikan rumah ( 16 juta ) yang tidak ada dalam rencana pengajuan kredit. Sementara rencana kredit untuk usahatani bisa dikatakan sesuai dengan rencana, karena dari 62.5 juta kredit yang diajukan terealisasi 59.5 juta ( 95.2 % ),

sisanya 3 juta ( 4.8 % ) terbagi untuk biaya kesehatan dan biaya perbaikan rumah juga.

2. Frekwensi petani mengikuti penyuluhan pertanian anggota CU nyata lebih sering dibandingkan dengan bukan anggota CU, hal ini terjadi karena anggota CU lebih memahami pentingnya penyuluhan pertanian yang mereka dapatkan dari pendidikan yang diberikan oleh pengurus CU, sedangkan petani bukan anggota tidak memperoleh informasi tersebut.
3. Frekwensi petani mengikuti gotong royong anggota CU nyata lebih sering dibandingkan dengan bukan anggota CU, ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh CU kepada anggotanya terutama tentang pentingnya kebersamaan berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial petani anggota sehingga mereka bisa menerapkannya dilingkungan masing-masing.
4. Frekwensi petani anggota CU menerima kunjungan keluarga nyata lebih sering anggota CU dibandingkan dengan bukan anggota CU. Hal ini juga disebabkan oleh adanya pendidikan yang dilakukan oleh CU, dimana ditekankan tentang pentingnya kebersamaan antara sesama anggota CU, hal ini juga membuka hati para anggota sehingga timbul pemikiran bahwa bila dengan orang lain saja bisa kompak kenapa dengan keluarga sendiri tidak, maka munculah niatan mereka untuk meningkatkan frekwensi pertemuan keluarga yang dalam realisasinya bisa diwujudkan dengan adanya arisan keluarga yang rutin diadakan baik mingguan, bulanan bahkan tahunan.

5. Frekwensi petani anggota CU keluar masuk kecamatan nyata lebih sering daripada bukan anggota CU hal ini juga dikarenakan adanya kesadaran petani anggota CU akan pentingnya informasi mengenai usahatani yang tidak didapat di daerahnya maka ia berusaha mencari tempat lain, selain untuk urusan yang menyangkut usahatani juga masalah lain misalnya mengunjungi keluarga atau mengunjungi anak yang bersekolah di luar daerah.
6. Produksi usahatani petani anggota CU nyata lebih tinggi daripada bukan anggota CU, hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan anggota CU tentang usahatani yang lebih banyak sebagai akibat dari seringnya mengikuti penyuluhan juga mendapat informasi yang didapat dari daerah lain serta adanya bantuan kredit dari CU yang bisa digunakan untuk meningkatkan usahatani.
7. Pendapatan petani anggota CU nyata lebih besar dari pada bukan anggota CU, hal ini jelas menunjukkan bahwa bantuan kredit dari CU sangat membantu petani anggotanya untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya disamping pendidikan yang diberikan baik dalam peningkatan usahatani maupun hal lain seperti cara penggunaan uang yang baik, dan juga pendidikan kesosialan yang lain yang kesemuanya ini tidak didapat oleh bukan anggota CU.
8. Biaya pembangunan / perbaikan rumah, biaya anak sekolah, dan biaya konsumsi petani anggota CU nyata lebih besar dari pada bukan anggota CU. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan petani anggota CU yang lebih besar dan juga adanya dana yang diperoleh dari pinjaman atau kredit

yang diperoleh dari CU sementara petani bukan anggota CU tidak mendapatkannya.

9. Luas lahan yang diusahakan oleh petani anggota CU dan bukan anggota CU ternyata ada tidak berbeda nyata atau bisa dikatakan sama hal ini disebabkan oleh adanya penguasaan lahan yang merata karena lahan tersebut merupakan lahan bagian dari program pemerintan yaitu PIR yang lama-kelamaan menjadi milik pribadi sehingga luas lahan mereka rata-rata sama.
10. Biaya sarana produksi pertanian parang / dodos dan pupuk antara anggota CU dan bukan anggota CU tidak berbeda nyata, hal ini disebabkan oleh adanya luas lahan yang tidak berbeda pula. Dengan samanya luas lahan yang diusahakan maka semua kebutuhan produksi untuk luasan tersebut hampir bisa dikatakan sama walaupun ada sebagian kecil yang tidak sama contohnya cangkul. Biaya sarana produksi cangkul yang digunakan oleh petani anggota CU berbeda nyata dari pada bukan anggota CU, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan pemeliharaan antara petani anggota CU dan bukan anggota CU dimana dengan pengetahuan yang didapat dari hasil penyuluhan dan informasi lain yang berkaitan dengan usahataniya maka petani anggota CU lebih banyak memerlukan cangkul untuk memberikan perlakuan yang terbaik pada usahataniya daripada bukan anggota CU.